

DATA MINING UNTUK MEMPREDIKSI PRESTASI MAHASISWA INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KOSGORO 1957 BERDASARKAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PRESTASI MASA LALU

PENULIS Silvana Syah

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi prestasi belajar siswa berdasarkan status sosial ekonomi orang tua, motivasi, kedisiplinan siswa dan prestasi masa lalu menggunakan metode data mining dengan CHAID (Chi Squared Automatic Interaction Detection). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 berjumlah 94. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis prediksi menggunakan decision tree algoritma CHAID. faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa IBI Kosgoro 1957. Mahasiswa yang mempunyai prestasi kurang baik adalah yang berasal dari status sosial ekonomi tidak mampu yaitu sebesar 34%. Sedangkan Mahasiswa yang mempunyai prestasi baik adalah yang berasal dari status sosial ekonomi mampu dan sangat mampu yaitu sebesar 71,7% . Mahasiswa yang memiliki prestasi masa lalu cenderung akan memiliki prestasi yang baik di masa sekarang.

Kata Kunci Data Mining, Prestasi Mahasiswa, CHAID, IBI Kosgoro 1957, Sosial Ekonomi

AFILIASI
Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email
Silvana Syah
deandraraisa@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini dianggap penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Mengingat hal tersebut, pembangunan di bidang Pendidikan dijabarkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terutama dalam Tujuan ke-4 yaitu memastikan kualitas pendidikan yang inklusif dan berkeadilan, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua (Yeni Rachmawati, Nindya Riana Sari, Mega Silviliana, Rini Sulistiyowati, 2017). Selain itu, hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Oleh karena itu diharapkan setiap warga negara dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang lebih tinggi dari jenjang wajib belajar 12 tahun (Peraturan Pemerintah, 2008)

Pendidikan adalah salah satu faktor kemajuan dan kemandirian bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin maju dan mandiri bangsa tersebut. Lewat pendidikan para generasi penerus bangsa dibentuk kualitasnya. Pendidikan nasional berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003, p.4). Berdasarkan hal ini maka kualitas dan manajemen pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan perlu ditingkatkan. Indikator kualitas dan manajemen sekolah atau lembaga pendidikan salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswa.

Teori Human Capital menganggap Pendidikan adalah investasi bagi setiap orang dan erat kaitannya dengan peluang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik bagi mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Lontip Diot Prosojo, Amirul Mukminin, Fitri Nur Mobmudoh, 2017). Perguruan tinggi swasta sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional perlu terus didorong untuk meningkatkan pertumbuhan, peranan dan tanggung jawab serta mutu pendidikannya dengan tetap mengindahkan ciri-ciri khas perguruan swasta yang bersangkutan serta syarat-syarat pendidikan secara umum.

Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 sebagai salah satu perguruan swasta di Indonesia berkewajiban untuk lebih berperan serta di dalam pembangunan nasional melalui bidang pendidikan. Secara garis besar tujuan Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 adalah menyiapkan manusia Indonesia agar menjadi warga negara yang trampil dalam bidang ekonomi dan bisnis, computer serta pendidikan ekonomi dan bisnis, membekali mahasiswa dengan dasar teoritis dan pengalaman praktis dibidangnya yang memungkinkan baginya, baik untuk studi lanjut maupun memasuki lapangan kerja., menyelenggarakan penelitian dan pengembangan dibidang ilmu khususnya dibidang ilmu yang dikelola oleh Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 dan memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bantuan teknis serta usaha lainnya sesuai kemampuan pengembangan Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957.

Menyadari pentingnya kualitas pembelajaran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya

mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Umaedi, 2001). Proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di Perguruan Tinggi. Rendahnya mutu pendidikan merupakan akibat dari rendahnya kualitas proses pembelajaran yang dilakukan di Perguruan Tinggi.

Satu hal yang belum banyak dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau Perguruan Tinggi kejuruan adalah melakukan antisipasi terhadap peserta didik yang berpotensi mengalami hambatan atau kurang berprestasi dalam belajarnya. Hal ini dianggap penting karena semakin awal lembaga-lembaga pendidikan atau Perguruan Tinggi kejuruan mengetahui adanya potensi mahasiswa yang kemungkinan akan mengalami hambatan dalam belajarnya, maka lembaga-lembaga pendidikan atau Perguruan Tinggi bisa melakukan langkah-langkah antisipatif.

Dampak dari kurangnya antisipasi atau pencegahan sejak dini terhadap mahasiswa atau calon mahasiswa yang berpotensi mengalami hambatan dalam belajarnya atau kurang berprestasi adalah fakta masih banyak mahasiswa yang tidak naik kelas karena terhambat prestasinya bahkan ada yang dikeluarkan dari Perguruan Tinggi. Kedua hal tersebut sering kita dengar dan pasti dialami oleh semua Perguruan Tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuat prediksi sejak dini terhadap mahasiswa yang berpotensi tidak berprestasi atau mengalami hambatan dalam belajarnya, sehingga dapat dilakukan langkah-langkah antisipatif dari Perguruan Tinggi untuk menghindarkan diri dari kemungkinan tidak naik kelas bahkan dikeluarkannya mahasiswa dari Perguruan Tinggi. Langkah yang bisa diambil Perguruan Tinggi setelah mengetahui adanya mahasiswa yang berpotensi tidak berprestasi adalah dengan melakukan pendampingan khusus terhadap mahasiswa tersebut. Harapan akhirnya adalah semua mahasiswa dari berbagai latar belakang faktor masing-masing dapat maksimal dalam prestasi belajar mahasiswanya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Perguruan Tinggi antara lain sosial ekonomi orang tua dan prestasi masa lalu mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Faktor status sosial ekonomi orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Kemampuan finansial yang berbeda-beda sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dengan kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari berbagai faktor tersebut terhadap prestasi belajar siswa dan faktor-faktor mana yang paling dominan kontribusinya terhadap prestasi belajar siswa. Harapan dari hasil penelitian ini adalah adanya hasil rumusan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, siswa yang diprediksi memiliki faktor-faktor kuat mengalami hambatan

dalam prestasi belajarnya bisa dilakukan langkah-langkah antisipasi sejak dini terhadap siswa tersebut.

Penelitian-penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sebelumnya, banyak yang menggunakan pengolahan data statistika. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data mining. Data mining merupakan cabang ilmu baru di bidang komputer, cukup banyak penerapan yang dapat dilakukannya. Hal itu ditunjang kekayaan dan keanekaragaman berbagai bidang ilmu (*artificial intelligence*, *database*, statistik, pemodelan matematika dan pengolahan citra) membuat penerapan data mining menjadi makin luas. Alasan utama mengapa data mining sangat menarik perhatian industri informasi dalam beberapa tahun belakangan ini adalah karena tersedianya data dalam jumlah yang besar dan semakin besarnya kebutuhan untuk mengubah data tersebut menjadi informasi dan pengetahuan yang berguna.

Data mining adalah kegiatan mengekstraksi atau menambang pengetahuan dari data yang berukuran/berjumlah besar, informasi inilah yang nantinya sangat berguna untuk pengembangan. Data mining adalah ekstraksi informasi atau pola yang penting atau menarik dari data yang ada di *database* yang besar. Dalam jurnal ilmiah, data mining juga dikenal dengan nama *Knowledge Discovery in Databases* (KDD). Kehadiran data mining dilatar belakangi dengan problema *data explosion* yang dialami akhir-akhir ini dimana banyak organisasi telah mengumpulkan data sekian tahun lamanya.

Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya penumpukan data seperti data sosial ekonomi orang tua, kehadiran siswa (disiplin), data nilai siswa, prestasi masa lalu siswa dan lain-lain. Data-data tersebut biasa didapat oleh sekolah pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Betapa besarnya ukuran data tersebut jika nanti telah berjalan beberapa tahun. Pertanyaannya sekarang, apakah data tersebut akan dibiarkan menggunung, tidak berguna lalu dibuang, ataukah kita dapat me-‘nambang’-nya untuk mencari ‘emas’, ‘berlian’ yaitu informasi yang berguna untuk meningkatkan prestasi anak didik kita. Banyak di antara kita yang kebanjiran data tapi miskin informasi.

Lembaga pendidikan pada umumnya dan Perguruan Tinggi khususnya adalah institusi yang memiliki *data explosion* yang belum dimanfaatkan dengan baik untuk sesuatu yang berguna. Data yang biasa dimiliki sekolah dalam jumlah besar dan akan selalu bertambah setiap tahunnya antara lain daftar hadir mahasiswa, data nilai calon mahasiswa pada saat penerimaan mahasiswa baru dan data status sosial ekonomi orang tua yang biasa diinput pada saat penerimaan siswa baru juga atau bisa juga dari data yang dimiliki konselor di Perguruan Tinggi.

Data - data tersebut belum termanfaatkan dengan baik sebagai bahan pertimbangan, kajian dan penelitian untuk membuat suatu informasi yang berguna bagi Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya data mining bisa menjadi salah satu solusi untuk menambang tumpukan data-data tersebut untuk membuat nilai atau informasi yang lebih berguna. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan metode data mining untuk membuat suatu prediksi tentang prestasi belajar mahasiswa dengan memanfaatkan tumpukan data yang telah dimiliki sekolah tersebut.

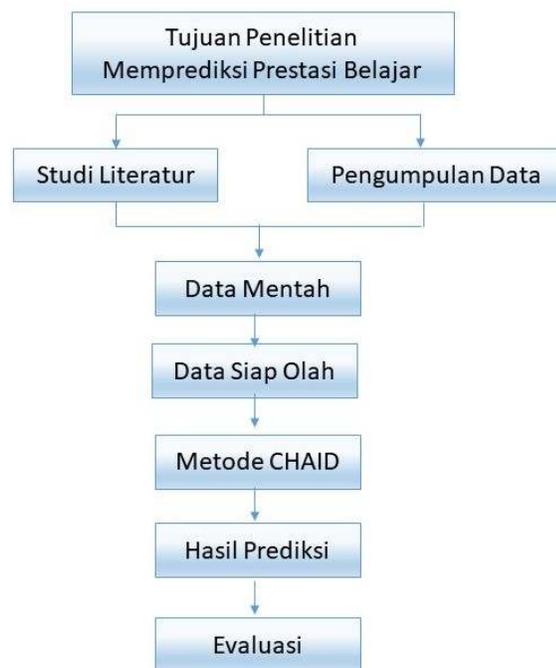
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat Penelitian ini adalah di Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 1957 yang beralamat di Jalan Moch. Kahfi II No.33,

RT.1/RW.5, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu penelitian dan pengambilan data pada bulan April 2021 sampai Mei 2021. Target/subjek penelitian adalah mahasiswa Teknik Informatika Tahun Pelajaran 2020/2021 sejumlah 416 siswa.

Prosedur penelitian menggunakan tahapan-tahapan KDD (*Knowledge Data Discovery*). Tahapan-tahapannya adalah: (1) *Data Selection*, yaitu tahapan ini dilakukan untuk memilih data yang sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian; (2) *Pre-processing/Cleaning*, sebelum proses data mining dapat dilaksanakan, perlu dilakukan proses cleaning pada data yang menjadi fokus KDD. Proses *cleaning* mencakup antara lain membuang duplikasi data, memeriksa data yang inkonsisten, dan memperbaiki kesalahan pada data, seperti kesalahan cetak (tipografi); (3) *Transformation, coding* adalah proses transformasi pada data yang telah dipilih, sehingga data tersebut sesuai untuk proses data mining; (4) Analisis data; (5) *Pattern Evaluation*, merupakan tahapan evaluasi untuk mengidentifikasi pola yang benar-benar menarik yang mewakili pengetahuan berdasarkan sumber data yang ada. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Penelitian ini memperoleh data dari angket dan dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data status sosial ekonomi orang tua, dan prestasi masa lalu.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *Decision Tree*, CHAID prediksi prestasi belajar Mahasiswa Teknik Informatika IBI Kosgoro 1957 berdasarkan status ekonomi orang tua dan prestasi masa lalu.

Metode CHAID (*Chi-square Automatic Interaction Detection*) merupakan salah satu tipe dari metode AID (*Automatic Interaction Detection*) yang di gunakan mengetahui hubungan antar peubah respon (X) dengan peubah penjelas (Y) yang masing-masing bertipe kategorik.

Menurut Kass (Kass, 2014) dalam menganalisis gugus data, metode CHAID memisahkan data ke dalam beberapa kelompok secara bertahap. Tahap pertama diawali dengan membagi data menjadi beberapa kelompok berdasarkan satu peubah penjelas yang pengaruhnya paling berbeda nyata terhadap peubah respon. Masing-masing kelompok yang di peroleh, di periksa secara terpisah untuk membaginya lagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan peubah penjelas dan seterusnya hingga pada akhirnya di peroleh kelompok-kelompok pengamatan yang memiliki respon dan peubah penjelas tertentu yang berkaitan. Tahapan-tahapan dalam metode ini di jelaskan pada algoritma sebagai berikut:

1. Pada masing-masing peubah penjelas, di buat tabulasi silang antara kategori-kategori peubah penjelas dengan kategori-kategori peubah respon.
2. Pada setiap tabulasi yang diperoleh, di susun semua sub Tabel berukuran 2xd yang mungkin, d adalah banyaknya kategori peubah respon. Carilah nilai χ^2_{hitung} semua subTabel tersebut. Dari seluruh χ^2_{hitung} yang di peroleh, cari yang terkecil katakan $\chi^2_{terkecil}$. Jika $\chi^2_{terkecil} < \chi^2_{\alpha}$ maka kedua kategori peubah penjelas yang memiliki $\chi^2_{terkecil}$ di gabungkan menjadi satu kategori gabungan.
3. Pada setiap kategori gabungan yang terdiri dari tiga atau lebih peubah asal, di cari pembagian biner yang berbeda nyata. Dari pembagian ini di cari χ^2_{hitung} terbesar. Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha}$ maka pembagian biner berlaku, kembali ke tahap dua.
4. Setelah di peroleh penggabungan optimal untuk setiap peubah penjelas, cari nilai p yang terkecil dari masing-masing sub Tabel tersebut. Jika nilai p terkecil $< \alpha$ yang telah di tetapkan maka peubah penjelas pada nilai p tersebut adalah peubah penjelas yang paling berbeda nyata terhadap respon.
5. Jika pada tahap 4 di peroleh peubah yang pengaruhnya paling berbeda nyata, kembali ke tahap 1 untuk setiap bagian data hasil pemisahan.

Statistik uji yang di gunakan adalah χ^2 sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \left[\frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \right]$$

Keterangan :

r = banyaknya baris

c = banyaknya kolom

i = indeks baris

j = indeks kolom

O_{ij} = nilai sel baris ke-i kolom ke-j

E_{ij} = nilai harapan sel baris ke-i kolom ke-j

Penggabungan kategori pada algoritma CHAID membutuhkan suatu uji berbeda nyatasi χ^2 . Apabila terjadi pengurangan yaitu c kategori dari peubah asal menjadi r kategori ($r < c$) maka nilai p dari khi-kuadrat yang baru di kalikan dengan pengganda Bonferroni berikut sesuai dengan tipe peubah (Kass, 2014). Rumus pengganda Bonferroni untuk peubah ordinal adalah sebagai berikut:

$$B_{ord} = \left(\frac{c-1}{r-1} \right)$$

Keterangan :

r = banyaknya baris

c = banyaknya kolom

Informasi yang akan di peroleh dari penelitian mengenai prestasi belajar antara lain sebagai berikut:

1. Deskriptif responden
Pertanyaan yang berkaitan dengan deskriptif responden meliputi: Fakultas, jurusan, nama lengkap, kelas dan tahun masuk.
2. Karakteristik Orang tua
Pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik orang tua adalah mengenai: pendidikan terakhir Ayah, pekerjaan Ayah, pendidikan terakhir Ibu, pekerjaan Ibu
3. Karakteristik Sosial Ekonomi
Indikator karakteristik sosial ekonomi adalah mengenai: status tempat tinggal, uang saku per bulan, penghasilan per bulan ayah, penghasilan per bulan ibu, jenis transportasi yang digunakan untuk kuliah.
4. Prestasi masa lalu
Indikator prestasi masa lalu adalah jenis ekstrakurikuler yang pernah diikuti, jenis prestasi yang pernah diraih, tingkat penyelenggaraan prestasi yang pernah diraih, nama prestasi dan tahunnya.
5. Prestasi Mahasiswa
Indikator prestasi mahasiswa adalah IPK (indeks prestasi kumulatif) terakhir dan pencapaian terkini mahasiswa.

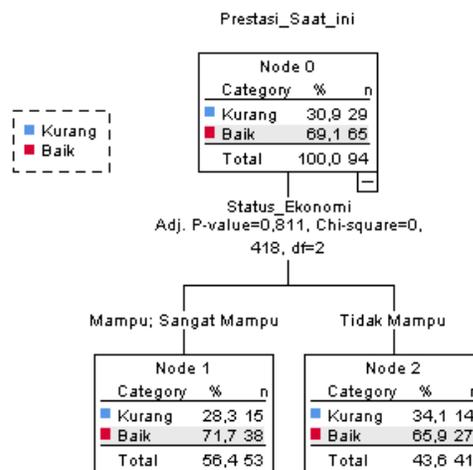
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka di pilihlah peubah-peubah yang mempengaruhi penelitian sebagaimana yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Peubah-peubah Dalam Penelitian

Peubah	Keterangan
X ₁	Status sosial ekonomi responden; 1 = kurang mampu, 2 = sedang/mampu, 3 = sangat mampu
X ₂	Prestasi Masa lalu; 1 = kurang, 2 = baik, 3 = sangat baik
Y	Prestasi Saat ini Mahasiswa; 1 = kurang, 2 = baik, 3 = sangat baik

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis CHAID menghasilkan suatu dendogram yang menggambarkan pengelompokkan berdasarkan hubungan berstruktur peubah respon dengan peubah penjelas. Sebanyak sebelas peubah penjelas yang mempengaruhi prestasi mahasiswa di analisis dengan CHAID, yaitu: sosial ekonomi responden meliputi pendidikan ayah, pendidikan ibu, penghasilan ayah, penghasilan ibu, dan juga prestasi masa lalu.

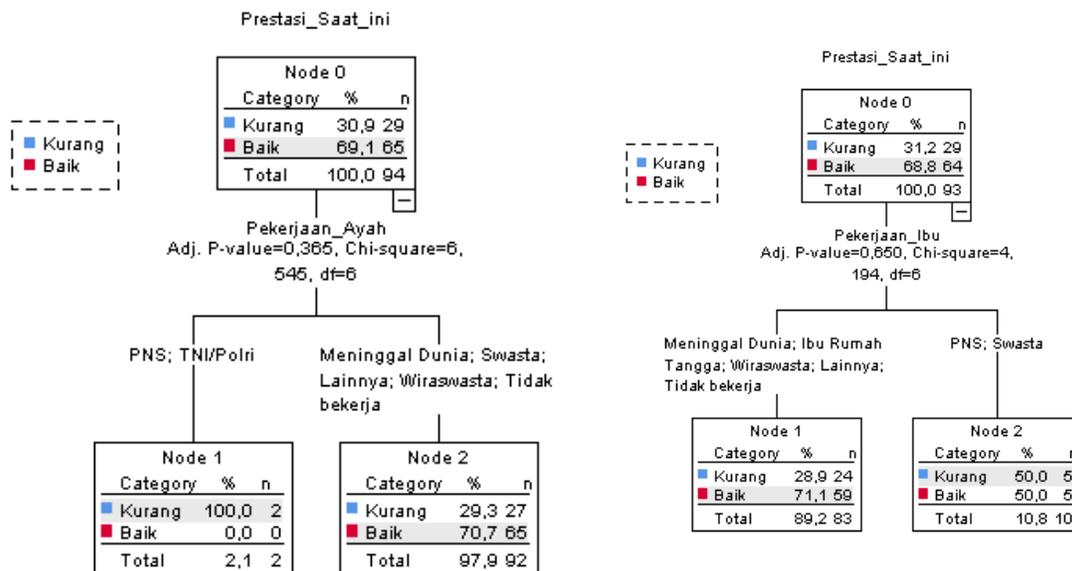


Gambar 1. Pohon Prestasi Mahasiswa berdasarkan Sosial Ekonomi

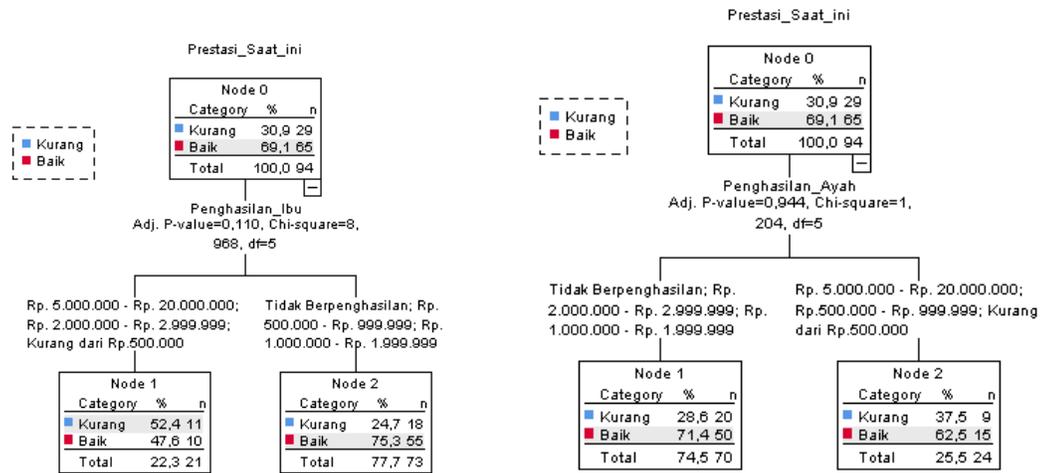
Dendogram hasil analisis CHAID Prestasi Mahasiswa berdasarkan Sosial Ekonomi tersaji pada Gambar 1 dibawah atas. Hal tersebut menggambarkan bahwa faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa IBI Kosgoro 1957. Mahasiswa yang mempunyai prestasi kurang baik adalah yang berasal dari status sosial ekonomi tidak mampu yaitu sebesar 34%. Sedangkan Mahasiswa yang mempunya prestasi baik adalah yang berasal dari status sosial ekonomi mampu dan sangat mampu yaitu sebesar 71,7% .

Status sosial ekonomi keluarga bisa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Kebutuhan-kebutuhan yang harus terpenuhi adalah : makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang.

Tetapi ada juga anak yang berasal dari golongan orang tua kelas menengah ke bawah tetapi mempunyai kemauan keras untuk melepaskan diri dari keadaan lingkungan keluarganya dan berusaha sendiri dengan segenap tenaga untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Terlebih apabila anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih dan mendapatkan beasiswa. Anak yang memiliki keinginan yang keras seperti diatas di dasari karena adanya motivasi di dalam dirinya.

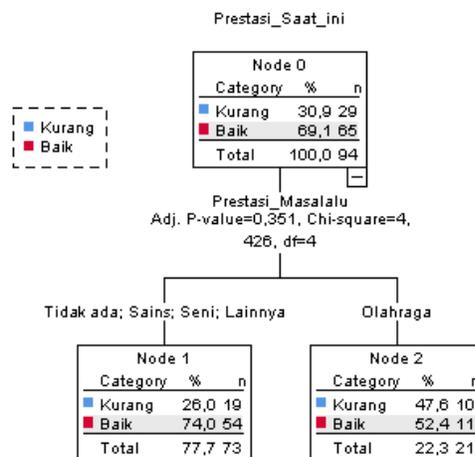


Gambar 2. Pohon Prestasi Mahasiswa berdasarkan Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu



Gambar 3. Pohon Prestasi Mahasiswa berdasarkan Penghasilan Ayah dan Penghasilan Ibu

Dendrogram hasil analisis CHAID Prestasi Mahasiswa Pekerjaan Ayah dan Pekerjaan Ibu dapat dilihat pada gambar 2. Hal tersebut menggambarkan bahwa pekerjaan ayah dan ibu tidak dapat memprediksi terhadap prestasi mahasiswa IBI Kosgoro 1957. Begitupula dengan dendrogram pada gambar 3 yang menunjukkan Prestasi Mahasiswa berdasarkan berdasarkan penghasilan Ayah dan Penghasilan Ibu. Hal tersebut menggambarkan bahwa pekerjaan ayah dan ibu tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa IBI Kosgoro 1957.



Gambar 4. Pohon Prestasi Mahasiswa berdasarkan Prestasi masa lalu

Dendrogram hasil analisis CHAID Prestasi Mahasiswa prestasi masa lalu tersaji pada Gambar 4 dibawah atas. Hal tersebut menggambarkan bahwa Mahasiswa yang mempunyai prestasi kurang baik adalah yang berasal dari tidak memiliki prestasi di masa lalu. Sedangkan Mahasiswa yang mempunya prestasi baik adalah yang memiliki prestasi di masa lalu.

IV. KESIMPULAN

4.1. Simpulan

Mahasiswa berasal dari keluarga yang memiliki status ekonomi yang tinggi bisa menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, karena kebutuhannya dapat terpenuhi seperti fasilitas yang diberikan oleh orang tua untuk menunjang pendidikan anaknya, selain itu mereka dapat menguasai materi yang di sampaikan oleh guru, dan yang pasti prestasi belajarnya dapat meningkat.

Tetapi ada juga anak yang berasal dari golongan orang tua kelas menengah ke bawah tetapi mempunyai kemauan keras untuk melepaskan diri dari keadaan lingkungan keluarganya dan berusaha sendiri dengan segenap tenaga untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Terlebih apabila anak tersebut memiliki kemampuan yang lebih dan mendapatkan beasiswa. Anak yang memiliki keinginan yang keras seperti diatas di dasari karena adanya motivasi di dalam dirinya.

Hasil analisis CHAID dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar. Semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga dan di hargai dalam masyarakat semakin tinggi kelas sosialnya, sehingga perbedaan itulah yang dapat membedakan tingkat pendidikan antara individu satu dengan individu yang lainnya. Hal tersebut dipengaruhi karena perekonomian yang tinggi, karena semakin tinggi perekonomian dalam suatu keluarga maka besar kemungkinannya seseorang memiliki fasilitas yang lengkap dalam belajar. Perbedaan status sosial ekonomi seseorang menyebabkan prestasi yang dimiliki antara individu satu dengan yang lainnya berbeda. Karena fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan prestasi belajar, apabila fasilitas yang dimiliki lengkap maka seseorang mampu belajar dengan mudah, belajar merasa nyaman karena tempat yang dimiliki menunjang untuk belajar, serta meningkatkan semangat bagi seseorang untuk belajar. Selain itu ketersediaan buku dan biaya juga menunjang pendidikan seseorang, apabila memiliki fasilitas buku yang lengkap maka seseorang mampu menambah pengetahuannya lebih luas, sehingga untuk mencapai prestasi yang maksimal lebih mudah.

Mahasiswa yang mempunyai prestasi kurang baik adalah yang berasal dari tidak memiliki prestasi di masa lalu. Sedangkan Mahasiswa yang mempunyai prestasi baik adalah yang memiliki prestasi di masa lalu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kass, G. (2014). *Automatic Interaction Detection (AID) Techniques*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lontip Diot Prosojo, Amirul Mukminin, Fitri Nur Mobmudoh. (2017). *Manajemen Strategi Human Capital Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Peraturan Pemerintah. (2008). <https://peraturan.bpk.go.id>. Retrieved from Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4861/pp-no-47-tahun-2008>
- Umaedi. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Yeni Rachmawati, Nindya Riana Sari, Mega Silviliana, Rini Sulistiyowati. (2017). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017*. (I. E. Dwi Susilo, Ed.) Jakarta: Badan Pusat Statistik.